

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang ini terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan maupun manajemen, antara tradisi yang terus berjalan secara turun-menurun dengan tuntutan zaman menjadikan pendidikan Islam terus tertantang untuk dipertahankan eksistensinya. Maka dari itu pendidikan Islam terus berbenah diri dan mulai membuat serta menetapkan kurikulum baru yang berbasis islami sehingga pendidikan islam bisa membekali siswa dengan akhlaqul karimah, wawasan global dan islami yang berdasarkan nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan, dengan ini lembaga pendidikan islam bisa unggul pada masa yang akan datang.

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, sebagai sarana peribadatan dengan membacanya, yang diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas*. (Syamsudin, 1998: 4).

Sedangkan menurut Raghieb As-Sirjani (2010: 15) Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada penutup para Rasul dan Nabi, Muhammad bin Abdullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, Allah *Subhanahu Wata'ala* telah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, sehingga, hal itu merupakan

bentuk kemuliyannya terhadap bangsa Arab. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

“Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban,” ( Q.S As-Zukhruf: 44).

Al- Qur’an juga merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah *Subhanahu Wata’ala* sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam* hingga sekarang ini bahkan sampai hari kiamat.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya,” ( Q.S Al-Hijjr: 9)

Qurais Shihab menjelaskan, bahwa ayat ini sebagai bantahan atas ucapan terhadap orang-orang yang meragukan sumber datangnya Al-Qur’an. Karena itu, ia diperkuat dengan kata *sesungguhnya* dan juga dengan menggunakan kata *kami*, yakni Allah *Subhanahu Wata’ala*. (Qurais Shihab, 2002: 95).

Bentuk jamak (*kami*) yang digunakan dalam ayat ini menunjukkan Allah *Subhanahu Wata’ala*, baik pada kata *nahnu nazzalna* dan pada kata *inna lahu lahaafiduun*, sekaligus mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah *Subhanahu Wata’ala*, yakni malaikat Jibril *‘Alaihis Sallam* dalam menurunkannya, dan kaum muslimin dalam pemeliharannya dengan cara menghafal dan menulisnya (Qurais Shihab, 2003: 95).

Perhatian dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an juga dilakukan oleh Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*, yaitu, ketika wahyu diturunkan Allah *Subhanahu Wata'ala* melalui malaikat Jibril *'Alaihis Sallam* maka beliau segera menghafalnya dan mengajarkan kepada para sahabat, sehingga para sahabat juga menguasai hafalan yang Al-Quran dengan baik.

Perhatian terhadap menjaga kemurnian Al-Qur'an juga dilakukan oleh sahabat Umar Ibnu Khattab *Rodiyallahu 'Anhu*. Perhatian beliau bermula setelah terjadinya perang Yamamah, yaitu perang antara kaum muslimin dengan kaum *murtaddin*. Dalam perang ini para sahabat Nabi yang hafal Al-Qur'an banyak yang gugur sebagai syuhada dan jumlah mereka mencapai 70 orang.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, maka terpikirlah oleh sahabat Umar Ibnu Khattab untuk mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat yang masih berserakan itu ke dalam satu mushaf, hal tersebut disetujui oleh Abu Bakar As-Sidiq, kemudian beliau menunjuk dan memerintah kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang masih tertulis pada pelepah kurma, batu-batu, tulang-tulang dan dari para sahabat yang hafal Al-Qur'an yang masih hidup, hingga akhirnya selesai dikumpulkan dalam satu mushaf, lalu diserahkan kepada Kholifah Abu Bakar As-Sidiq, dan disimpan beliau hingga wafat (Ahsin W, 2005: VIII).

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah

orang-orang yang dipilih Allah *Subhanahu Wata'ala* sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an sangat penting dengan beberapa alasan, sebagaimana disebutkan oleh Abdul Aziz (2004: 2) sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah *Manhajul Hayah* (Pedoman Hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah SWT:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ..... ﴿١٨٥﴾

“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya turunkan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang batil)..” (Q.S Al Baqarah, 2: 185).

*Hifzhul Qur'an* (menghafal Al Qur'an) merupakan upaya untuk mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Al-Qur'an adalah Ruh bagi Orang-orang yang Beriman

Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an bukanlah sedang menghafal kata-kata yang tidak memiliki arti khusus, sebagaimana orang yang sedang menghafal syair-syair atau puisi yang ditulis manusia. Namun

sesungguhnya ia sedang menghafal sesuatu yang memberi kehidupan pada jiwa, akal, bahkan jasadnya.

### 3. Al-Qur'an sebagai Adz-Dzikir (Peringatan)

Sesungguhnya di dalam Al-Qur'an terdapat peringatan kepada setiap orang baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tidak semua orang dapat memahami peringatan-peringatan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana Allah *Subhanahu Wata'ala* tegaskan dalam firman-Nya:

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٥٠﴾

“Dan Al Qur'an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka mengapa kamu mengingkarinya?” (Q.S Al Anbiyaa', 21:50).

Dari berbagai alasan mendasar yang telah disebutkan di atas, maka menghafal Al-Qur'an merupakan hal penting dan juga mulia dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu usaha dari sekian usaha yang telah dilakukan dalam rangka menjaga *kemutawatiran* Al-Qur'an, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas ummat, menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*, serta menyeru ummat agar selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan manusia.

Menghafal Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan karena menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan

orang-orang yang beriman dengan kitab suci sehingga tidak buta dengan Al-Qur'an dan menjadikan pedoman hidup yang terbaik bagi seseorang, Selain itu menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan kekar apalagi kalau kedua unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya (Abdul Rauf: 2004: 5-6).

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan upaya yang sangat efektif untuk memperoleh ruh Al-Qur'an disamping ibadah-ibadah lain, sehingga kita penuh dengan muatan-muatan ayat-ayat Allah yang menjadikannya kuat dalam mengarungi kehidupan. Selain itu Al-Qur'an mempunyai kemampuan untuk menggerakkan dan menggetarkan hati manusia yang hidup dan takut terhadap apa yang dihadapi di akhirat nanti (Abdul Rauf: 2004: 6). Sehingga Al-Qur'an sudah seharusnya perlu dibaca berulang-ulang sampai hafal sehingga secara kontinyu mendapatkan peringatan dari Allah dan lebih banyak hidup bersama ayat-ayat Allah.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai perhatian terhadap masalah *tahfizhul Qur'an*. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tidak hanya menyiapkan generasi Islami yang pandai dalam IPTEK tetapi juga kuat dan seimbang dalam IMTAQ, terutama dalam masalah *tahfizhul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an).

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap masalah *tahfizhul Qur'an*, dalam hal ini program pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di lakukan sebagai program unggulan dan mempunyai target dalam pelaksanaan *tahfizhul Qur'an* terhadap para siswa yaitu, dalam satu tahunnya siswa diharuskan sudah hafal satu juz dimulai dari Juz 30, sehingga para siswa diharuskan sudah hafal dua juz selama tiga tahun dimulai dari Juz 30 dan 29, dan ini dijadikan sebagai syarat wajib dalam kelulusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul dalam penelitiannya dengan judul “Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Sebagai Program Unggulan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

## **B. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Sebagai Program Unggulan” Penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah pembentuk judul dalam skripsi ini untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam mengartikan

Istilah dalam judul. Adapun penjelasan mengenai istilah-istilah pembentuk judul tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, jadi pembelajaran dapat didefinisikan proses atau cara atau perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. (KBBI, 2003: 274).

### 2. *Tahfizhul Qur'an*

*Tahfidz* berasal dari kata حَقَّظَ - يُحَقِّظُ - تَحْفِظًا yang berarti mendorong untuk menghafal memelihara (Munawir, 2002: 279). Sedangkan menghafal itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tanpa harus melihat buku atau tulisan.

Al-Qur'an berasal dari قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا kata yang berarti bacaan (Munawir, 2002: 1101).

Jadi yang dimaksud *tahfizhul Qur'an* adalah mengucapkan atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tanpa melihat mushaf pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 yang beralamatkan di Danukusuman, Surakarta.

### 3. Program Unggulan

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang akan dijalankan (Kamus Pintar Bahasa Indonesia, 2006: 461). Unggulan adalah yang lebih unggul bisa juga dikatakan keadaan lebih unggul

keutamaan kepandaian, kecakapan, kebaikan yang lebih dari yang lain (Kamus Pintar Bahasa Indonesia, 2006: 991). Jadi program unggulan adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang dijalankan dengan tujuan agar lebih unggul, lebih baik dari pada yang lain.

#### 4. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah pertama yang berada di kota Surakarta. Yang menerapkan sistem *full day school* dan mempunyai program unggulan yaitu *tahfidzul qur'an*

SMP tersebut juga merupakan salah satu lembaga yang banyak diminati orang tua untuk menitipkan putra-putrinya dalam menimba ilmu, selain mengajarkan materi konvensional, SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ini juga menetapkan materi *tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan di sekolah tersebut. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta terbagi menjadi 6 kelas yakni 3 kelas A yang dikhususkan untuk siswa putri dan 3 kelas B dikhususkan untuk siswa putra.

Dari penegasan istilah tersebut dapat ditegaskan judul skripsi “Pembelajaran *tahfidzul qur'an* sebagai Program Unggulan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta” merupakan penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan di Muhammadiyah 8 Surakarta guna menciptakan suasana belajar efisien agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya, sehingga

tercipta lulusan yang berkualitas sebagai alumni SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa pembelajaran *tahfidzul qur'an* dijadikan sebagai program unggulan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?
2. Bagaimanakah pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberhasilan program *tahfidzul qur'an*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan-alasan pembelajaran *tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
2. Mengetahui pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *tahfidzul qur'an*?

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, peneliti, kalangan akademis maupun para pengelola lembaga pendidikan Islam baik teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

- a. Guru sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya ilmu pengetahuan agama tentang pembelajaran *tahfidzul qur'an*.
- b. Bagi instansi

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian kontribusi positif dalam mengembangkan pembelajaran, serta untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga pengaruhnya terhadap siswa dalam belajar nampak lebih jelas.

## F. Studi Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hasil hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan berikut ini diantara penelitian yang sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai acuan penelitian ke depan.

1. Anida Min Firqotun (UMS, 2005) dengan judul “Studi Kritis Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kali Putih Tempuran Magelang” Penelitian menyimpulkan bahwa materi yang diberikan kepada santri di pondok pesantren adalah Juz’amma ditambah ilmu Tajwid dan Al-Qur’an 30 juz. Metode yang digunakan adalah metode *Talaqi* dimana santri dalam jangka waktu tertentu menghadap kyai untuk mendemonstrasikan hafalannya. *Mujahadah* (bersungguh-sungguh) juga dilakukan untuk keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an agar hati merasa tenang, pikiran menjadi jernih sehingga lancar dalam menghafal Al-Qur’an.
2. Miftakhul Jannah (UMS, 2000) dengan judul” Studi tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur’an pada Santri Kecil Pondok Pesantren Huffazh Kanak-Kanak Yan Bu’ul Qur’an Kudus” Peneliti menyimpulkan secara teoritis pengajaran menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh ustadz kepada santri dan menggunakan metode-metode tertentu seperti Tahfidz dan *Tahrir Tariqoh Wihdal*, dan metode deduktif-induktif yang mempunyai tujuan santai dapat menghafal

Al-Qur'an dengan baik dan lancar, pengajarannya dilakukan dengan memperhatikan materi, metode *uswah* (peneladanan).

3. Maksud (UMS, 2005) yang berjudul “ Problematika Pembelajaran *Tahfid Qur'an* pada Siswa Kelas II MTS Al Irsyad Tenganan Semarang” Peneliti menyimpulkan bahwa problematika yang dialami dalam Tahfidz Al-Qur'an ketidakmampuan sebagian siswa membaca Al-Qur'an, minimnya waktu untuk menghafal, penggunaan metode yang monoton, tidak ada media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, atau kalimat, gambar dan bukan dengan angka (Meleong, 2007: 11).

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber dimana kita dapat memperoleh keterangan penelitian (Arifin, 1980: 92) atau informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan subyek didasarkan atas dasar hubungan sistem yang terkait dengan lapangan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pihak-pihak tersebut antara lain:

- a. Drs. Ruslan Sumantri, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai penentu kebijakan pendidikan.
- b. Purmoko, S.Kom, sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.
- c. Ardani, S.Pdi, sebagai guru *tahfidzul qur'an*.
- d. Siswa kelas VIII dan IX SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, sebagai peserta didik yang menjalani proses pendidikan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam serta pengkajian dokumen. Dalam skripsi ini penulis mengkaji beberapa teknik-teknik tersebut berupa:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 1992: 128). Objek yang di observasi meliputi profil sekolah, sarana/prasarana, dan proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

#### b. Wawancara

Metode wawancara/Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan tanya jawab secara lisan dan berhadapan muka baik secara langsung atau tidak langsung (Mardalis, 1995: 64) wawancara dengan kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum, dan guru-guru yang *hafidz* dan

*hafidzah* dalam mengajar *Tahfidzul qur'an* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari informasi dan data tentang (1) alasan *tahfidzul qur'an* sebagai program unggul (2) Pembelajaran *tahfidzul qur'an* (3) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 1992: 200). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 8 tersebut, fasilitas yang dimilikinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, pedoman kurikulum yang dipakai dan hal-hal yang lain yang dapat mendukung penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan intensifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16) Pertama setelah pengumpulan data selesai, lalu dilakukan reduksi data yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu kedua data yang di reduksi disajikan

dalam bentuk narasi ketiga penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap-tahap sistematika penulisan.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Pembelajaran *Tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan dalam bab ini akan diuraikan pengertian mengenai pembelajaran *Tahfidzul qur'an*, dasar dan keutamaan. *Tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan, meliputi: dasar dilakukannya program unggulan dan dasar pemilihan sebagai program unggulan. Faktor-faktor pembelajaran *tahfidzul qur'an*, serta Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari faktor intern (Bakat, Minat, dan Intelegensi) dan faktor ekstern(Keluarga, Masyarakat).

BAB III Pembelajaran *Tahfidzul qur'an* sebagai program unggulan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, bab ini meliputi dua bagian, yaitu: bagian pertama memaparkan profil SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keunggulan, target, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan sekolah serta sarana

prasarana. kedua proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SMP Muhammadiyah 8 surakarta, yang meliputi tujuan tahfidz, syarat dan peran pendidik *tahfidzul qur'an*, syarat bagi siswa, materi *tahfidzul qur'an*, metode yang di pakai serta evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an*.

BAB IV Analisis data tentang pelaksanaan dan efektivitas pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, hasil pembelajaran dengan beberapa metode, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *tahfidzul qur'an* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan saran dan kata penutup.